

**REVITALISASI ORGANISASI REMAJA MASJID: STUDI KASUS STRATEGIS
UNTUK PEMAKMURAN MASJID DI DESA LASEM**

*(Revitalization Of Mosque Youth Organizations: A Strategic Case Study For The
Prosperity Of Mosques In Lasem Village)*

Moch. Herma Musyanto¹, Faiz Ahmad Najib²

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Ar Rahmah, Surabaya, Indonesia

*Email : m.hermamusyanto@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Disubmit 20 Juni 2025;

Direvisi 4 Juni 2023;

Diterima 30 Juni 2023

Kata Kunci:

organisasi remaja,
pemberdayaan pemuda,
revitalisasi, remaja masjid,
strategi.

Keywords:

youth organizations, youth
empowerment, revitalization,
mosque youth, strategy.

Cara mensitasi artikel ini:

Musyanto, M.H., & Najib,
F.A. (2025). Revitalisasi
Organisasi Remaja Masjid:
Studi Kasus Strategis Untuk
Pemakmuran Masjid Di Desa
Lasem. Masjiduna: Jurnal
Ilmiah Stidki ArRahmah,
5(1), 33-37.
[http://dx.doi.org/10.52833/
/masjiduna.v5i1.266](http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.266).

ABSTRAK

Remaja Masjid Darussalam di Desa Lasem memiliki peran strategis dalam memakmurkan masjid. Namun, organisasi ini mengalami pasang surut dan bahkan sempat vakum selama lebih dari dua dekade. Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi revitalisasi organisasi remaja masjid agar dapat kembali aktif dan berkontribusi secara maksimal. Penelitian dilakukan di Masjid Jami' Darussalam Desa Lasem, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik pada tahun 2022–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Analisis dilakukan melalui pendekatan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi revitalisasi mencakup: (1) restrukturisasi kepengurusan, (2) penyusunan AD/ART yang jelas, (3) pendataan anggota berdasarkan minat dan bakat, (4) perancangan program kegiatan yang sesuai, dan (5) penyediaan sarana-prasarana yang mendukung. Kesimpulan menunjukkan perlunya pendekatan sistematis dan partisipatif dalam menghidupkan kembali organisasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi takmir masjid, pengurus remaja, dan pihak terkait dalam memberdayakan pemuda berbasis masjid.

ABSTRACT

The Darussalam Mosque Youth Organization in Lasem Village plays a strategic role in the prosperity of the mosque. However, this organization has experienced ups and downs and even went dormant for more than two decades. This study aims to design a revitalization strategy for the mosque youth organization so that it can become active again and contribute to the fullest extent possible. The research was conducted at the Darussalam Jami' Mosque in Lasem Village, Sidayu Subdistrict, Gresik District, from 2022 to 2023. The approach used was a qualitative case study with data collection techniques including observation, in-depth interviews, documentation, and Focus Group Discussions (FGD). Analysis was conducted using the SWOT approach. The research results indicate that the revitalization strategy includes: (1) restructuring the management, (2) drafting clear articles of association, (3) collecting data on members based on their interests and talents, (4) designing appropriate activity programs, and (5) providing supporting facilities and infrastructure. The conclusion shows the need for a systematic and participatory approach in reviving the organization. This study has implications for mosque administrators, youth leaders, and related parties in empowering youth based on the mosque.



This Journal is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Masjid merupakan pusat ibadah dan kehidupan sosial umat Islam yang peranannya sangat penting dalam membentuk peradaban masyarakat. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, ekonomi, bahkan politik (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Dalam konteks inilah, peran remaja masjid menjadi sangat vital sebagai generasi penerus dalam memakmurkan dan menghidupkan fungsi-fungsi strategis masjid.

Namun, berbagai tantangan internal dan eksternal seringkali menyebabkan organisasi remaja masjid mengalami penurunan partisipasi. Kondisi serupa terjadi pada Remaja Masjid Darussalam di Desa Lasem, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Organisasi ini sempat mengalami masa kejayaan pada tahun 1980-an hingga pertengahan 1990-an, namun kemudian mengalami vakum selama lebih dari dua dekade. Keadaan ini mengindikasikan perlunya strategi yang terencana untuk menghidupkan kembali organisasi yang berperan dalam membentuk karakter pemuda Muslim (Rahman, 2020).

Permasalahan utama yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang strategi revitalisasi organisasi remaja masjid yang mampu meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan, dengan mempertimbangkan dinamika perilaku individu dan kelompok dalam organisasi. Robbins and Judge (2019) menekankan bahwa karakteristik pribadi, motivasi, nilai, dan persepsi individu sangat memengaruhi keterlibatan dalam organisasi. Ketidaksiharian antara kebutuhan pribadi dan arah organisasi dapat menurunkan partisipasi aktif. Oleh karena itu, strategi revitalisasi harus mempertimbangkan minat, bakat, dan dinamika psikologis remaja sebagai bagian dari pendekatan yang lebih humanistik (Tahir, 2014).

Selain itu, efektivitas kelompok dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh struktur sosial internal, komunikasi, kohesi, serta dukungan eksternal seperti budaya organisasi dan kepemimpinan (Robbins, 2006). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan remaja masjid sering kali disebabkan oleh lemahnya sistem organisasi, kurangnya pelatihan kepemimpinan, dan minimnya komunikasi dua arah (Fida, 2023; Prayogi and Rajeba, 2023). Sebaliknya, pelibatan remaja dalam pengambilan keputusan terbukti meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab (Arlina et al., 2024).

Dalam literatur manajemen organisasi, revitalisasi merupakan upaya sistematis untuk mengembalikan fungsi dan efektivitas suatu entitas agar dapat berjalan optimal sesuai dengan tuntutan zaman (Salamah, 2007). Strategi revitalisasi harus disusun berdasarkan analisis mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi organisasi (Erisandi et al., 2019). Remaja masjid memiliki potensi besar untuk dijadikan motor penggerak dalam upaya pem-

angunan spiritual dan sosial masyarakat desa, asalkan ada kerangka manajerial yang mendukung dan perencanaan yang matang.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak menyoroti aspek peranan atau aktivitas keagamaan remaja masjid (Wakhidatul Hasanah et al., 2019; Al-Faiyadh, 2022), namun kajian yang secara spesifik merancang strategi revitalisasi organisasi remaja masjid berdasarkan analisis perilaku organisasi masih terbatas. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang strategi revitalisasi organisasi Remaja Masjid Darussalam di Desa Lasem sebagai upaya dalam memakmurkan masjid dan memberdayakan potensi pemuda berbasis masjid..

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jami' Darussalam, Desa Lasem, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023.

Objek utama dalam penelitian ini adalah organisasi Remaja Masjid Darussalam beserta pengurus dan anggotanya, dengan fokus pada dinamika organisasi, perilaku individu dan kelompok, serta upaya revitalisasi organisasi dalam konteks pemakmuran masjid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena sosial berupa menurunnya aktivitas organisasi remaja masjid dan upaya perumusannya melalui strategi revitalisasi yang kontekstual dan berbasis data lapangan.

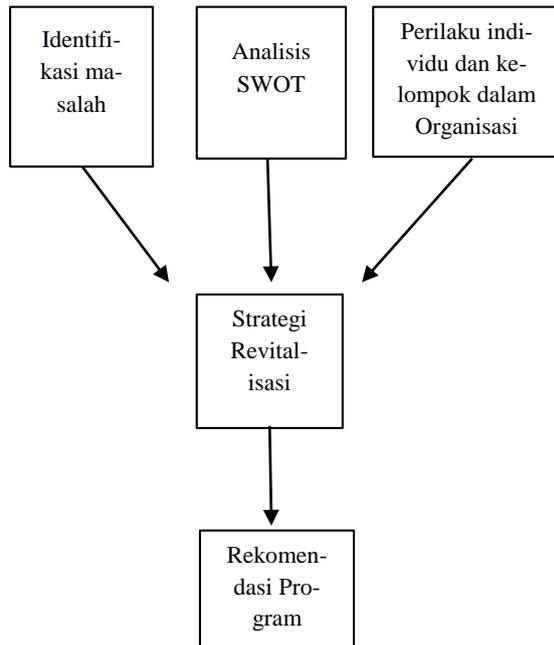
Data diperoleh melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati langsung aktivitas organisasi dan interaksi sosial antar anggota.
2. Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap takmir masjid, pengurus remaja, dan beberapa tokoh masyarakat setempat.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen formal seperti AD/ART, agenda kegiatan, dan arsip foto.
4. Focus Group Discussion (FGD): Melibatkan anggota aktif dan nonaktif untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT).

Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Menyaring data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data: Disusun dalam bentuk narasi tematik dan visualisasi tabel SWOT.
3. Penarikan Kesimpulan: Menyusun rumusan strategi revitalisasi berdasarkan analisis SWOT yang telah dipadukan dengan teori perilaku organisasi dan dinamika kelompok.

Kerangka konseptual berikut menggambarkan alur berpikir penelitian ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Strategi Revitalisasi Remaja Masjid

Penjelasan:

1. Identifikasi Masalah: Permasalahan kevakuman organisasi dan rendahnya partisipasi remaja.
2. Analisis SWOT: Digunakan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
3. Teori Perilaku Individu dan Kelompok: Digunakan untuk memahami dinamika internal organisasi.
4. Strategi Revitalisasi: Disusun berdasarkan hasil analisis dan teori pendukung.
5. Rekomendasi Program: Output dari strategi revitalisasi berupa saran kegiatan dan kebijakan organisasi..

HASIL

Deskripsi Umum Organisasi Remaja Masjid Darussalam

Remaja Masjid Darussalam di Desa Lasem pernah mencapai masa kejayaan pada dekade 1980-an hingga pertengahan 1990-an. Pada masa tersebut, organisasi ini menjadi pelopor berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pembangunan masjid. Namun, selama lebih dari 20 tahun berikutnya, organisasi ini mengalami kevakuman struktural maupun fungsional, sehingga kehilangan relevansi di tengah masyarakat.

Upaya untuk mengaktifkan kembali organisasi mulai muncul dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan munculnya kesadaran dari pemuda lokal dan takmir masjid tentang pentingnya peran remaja. Inisiatif ini menjadi titik tolak dilakukannya penelitian dan perumusan strategi revitalisasi yang sistematis.

Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan melalui FGD bersama pengurus masjid, anggota aktif, dan tokoh masyarakat. Hasil pemetaan SWOT dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Organisasi Remaja Masjid Darussalam

Aspek	Temuan
Kekuatan (S)	Dukungan takmir masjid, sejarah kejayaan masa lalu, lokasi strategis masjid.
Kelemahan (W)	Struktur organisasi tidak aktif, tidak ada AD/ART, rendahnya partisipasi.
Peluang (O)	Antusiasme pemuda baru, peluang pelatihan keagamaan dan manajemen, dukungan desa.
Ancaman (T)	Dominasi kegiatan nonmasjid, ketertarikan pemuda terhadap kegiatan digital dan dunia luar.

Perumusan Strategi Revitalisasi

Berdasarkan temuan di atas, strategi revitalisasi disusun mengacu pada pendekatan kombinasi antara hasil SWOT dan teori perilaku organisasi:

1. Restrukturisasi Kepengurusan

- a. Melakukan rekrutmen ulang dan regenerasi kepemimpinan organisasi dengan mempertimbangkan integritas, kapasitas, dan komitmen.
- b. Menyusun ulang struktur kepengurusan dengan peran yang terdefinisi secara fungsional dan operasional.

2. Penyusunan AD/ART dan Aturan Organisasi

- a. Menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang mencakup visi-misi, kode etik, hak dan kewajiban anggota, serta mekanisme pengambilan keputusan.
- b. Dokumen ini menjadi rujukan dalam membentuk budaya organisasi yang kuat dan berkesinambungan.

3. Pendataan Anggota Berdasarkan Minat dan Bakat

- a. Melakukan survei internal untuk mengidentifikasi minat dan bakat anggota.
- b. Pembentukan divisi/divisi kerja berdasarkan preferensi tersebut agar tugas dan tanggung jawab terasa relevan dan memotivasi.

4. Perancangan Program Kegiatan yang Kontekstual

- a. Program disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual dan sosial remaja, seperti kajian tematik, pelatihan soft skills, seminar, serta kegiatan olahraga dan sosial.
- b. Program juga diarahkan untuk membangun kolaborasi dengan lembaga eksternal seperti sekolah, komunitas desa, dan LSM keagamaan.

5. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung

- a. Masjid dan takmir diharapkan menyediakan ruang sekretariat, peralatan multimedia, dan fasilitas internet.
- b. Infrastruktur yang memadai akan mendukung peningkatan produktivitas dan partisipasi anggota.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan teori Robbins (2006) bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada dinamika individu dan kelompok di dalamnya. Ketika sistem organisasi tidak mampu mengakomodasi kebutuhan psikologis dan sosial anggotanya, maka partisipasi akan menurun secara signifikan. Upaya revitalisasi harus berakar pada pendekatan humanistik, bukan sekadar administratif.

Dari sisi kelompok, penerapan strategi berdasarkan peran sosial dan struktur yang jelas akan meningkatkan kohesi dan identitas kolektif. Dengan demikian, keberlanjutan organisasi tidak hanya ditentukan oleh ketokohan pengurus semata, tetapi juga oleh sistem yang mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif.

Strategi ini juga sejalan dengan temuan Arlina et al. (2024) bahwa pelibatan pemuda dalam proses pengambilan keputusan meningkatkan rasa kepemilikan. Pendekatan ini memberi peluang bagi remaja untuk belajar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab sejak dini, sekaligus memperkuat literasi keagamaan dan sosial mereka.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan organisasi Remaja Masjid Darussalam di Desa Lasem sangat dipengaruhi oleh kualitas struktur organisasi, dinamika perilaku individu, serta kekuatan kohesi kelompok. Organisasi yang sempat vakum selama lebih dari dua dekade dapat dihidupkan kembali melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif.

Lima strategi utama yang dihasilkan dari analisis SWOT dan kerangka perilaku organisasi adalah: (1) restrukturisasi kepengurusan, (2) penyusunan AD/ART yang jelas, (3) pendataan anggota berdasarkan minat dan bakat, (4) perancangan program kegiatan yang relevan dan adaptif, serta (5) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hasil ini menguatkan pentingnya revitalisasi berbasis nilai-nilai organisasi, partisipasi aktif pemuda, dan dukungan kelembagaan masjid sebagai pusat pertumbuhan sosial-spiritual masyarakat.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kajian selanjutnya. Pertama, desain penelitian ini bersifat kualitatif studi kasus yang difokuskan pada satu lokasi, yakni Remaja Masjid Darussalam di Desa Lasem. Pendekatan ini belum dapat digeneralisasi secara luas untuk konteks organisasi remaja masjid di daerah lain yang memiliki karakteristik sosial dan budaya berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan komparatif antar masjid atau wilayah guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Kedua, hasil penelitian bersumber dari persepsi dan pengalaman narasumber melalui wawancara dan FGD, sehingga masih terdapat potensi subjektivitas. Penelitian lanjutan dapat melibatkan instrumen kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih objektif dampak strategi revitalisasi terhadap tingkat partisipasi dan keberlanjutan organisasi.

Ketiga, penelitian ini belum mengukur efektivitas implementasi dari strategi yang dirumuskan. Oleh karena itu, penelitian tindak lanjut berbasis evaluatif – baik melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product) maupun pendekatan eksperimental – dapat dilakukan untuk menilai capaian revitalisasi secara lebih terukur.

Dengan adanya penguatan metodologi dan perluasan cakupan, diharapkan kajian mendatang mampu memberikan kontribusi lebih signifikan dalam pengembangan model revitalisasi organisasi remaja masjid di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faiyadh, M. (2022). Aktivitas Remaja Masjid dalam Meningkatkan Keimanan Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 14(2), 132–145.
- Arlina, H., Mufidah, L. & Syahrul, A. (2024). Kepemimpinan Inklusif dan Partisipasi Remaja dalam Organisasi Masjid. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 10(1), 55–70.
- Erisandi, Y., Rahmah, N., & Subandi. (2019). Analisis SWOT dalam Pengembangan Organisasi Sosial Keagamaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 23–31.
- Fida, F. (2023). Kendala Kelembagaan dalam Organisasi Remaja Masjid di Perkotaan. *Jurnal*

- Manajemen Dakwah, 11(1), 75-90.
- Prayogi, H. & Rajeba, S. (2023). Komunikasi Organisasi Remaja Masjid dan Partisipasi Anggota. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 42-59.
- Rahman, M. (2020). Strategi Pembinaan Remaja Masjid di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 89-101.
- Ridwanullah, A., & Herdiana, D. (2018). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban. *Al-Turats: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 27-35.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi* (Edisi Bahasa Indonesia). Jakarta: PT Indeks.
- Salamah, U. (2007). *Revitalisasi Organisasi Keagamaan Berbasis Masjid*. Jakarta: UIN Press.
- Tahir, M. (2014). *Psikologi Organisasi Remaja Masjid*. Surabaya: LKiS.
- Wakhidatul Hasanah, R., Nugroho, H., & Akbar, R. (2019). Peran Strategis Remaja Masjid dalam Dakwah Kultural. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(1), 11-26.